



Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru serta Dampaknya pada Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Annisa Ersa Fatimah¹, Sehan Rifky Arfanaldy²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia

Corresponding Email: ¹annisa.ersa.fatimah@gmail.com

Received: 06-04-2026

Reviewed: 20-04-2026

Accepted: 06-05-2026

Abstract

This study aims to analyze the influence of madrasah head leadership on teacher performance and its implications on the quality of learning in Private Madrasah Ibtidaiyah, Jalaksana District, Kuningan Regency. This study uses a quantitative approach with an explanatory research design. Data were collected through a Likert scale questionnaire to 92 selected teachers using the proportionate stratified random sampling technique. Data analysis used simple linear regression and multiple regression with the help of SPSS, as well as classical assumption tests to ensure the feasibility of the research model. The results of the study show that the leadership of madrasah heads has a positive and significant effect on teacher performance, as well as a significant effect on the quality of learning. In addition, teacher performance has been proven to play a role as a partial mediation variable in strengthening the influence of madrasah head leadership on learning quality. The value of the determination coefficient (R^2) of 0.682 shows that 68.2% of the variation in learning quality can be explained by the leadership of the madrasah head and the teacher's performance. These findings confirm that improving the quality of learning cannot be separated from the strategic leadership role of madrasah heads who work through improving teacher performance. Conceptually, educational leadership serves as a transformational factor in building an effective learning ecosystem. The implications of this study show the importance of strengthening the leadership of madrasah heads based on managerial and Islamic education values to improve the quality of basic education in a sustainable manner.

Keywords: Madrasah Head Leadership, Teacher Performance, Learning Quality, Madrasah Ibtidaiyah, Islamic Education Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru serta implikasinya terhadap kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert kepada 92 guru yang dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana dan regresi berganda dengan bantuan SPSS, serta uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, serta berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Selain itu, kinerja guru terbukti berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam memperkuat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,682 menunjukkan bahwa 68,2% variasi kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran strategis kepemimpinan kepala madrasah yang bekerja melalui peningkatan kinerja guru. Secara konseptual, kepemimpinan pendidikan berfungsi sebagai faktor transformasional dalam membangun ekosistem pembelajaran yang efektif. Implikasi penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan kepemimpinan kepala madrasah berbasis manajerial dan nilai-nilai pendidikan Islam untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Guru, Kualitas Pembelajaran, Madrasah Ibtidaiyah, Manajemen Pendidikan Islam.

Pendahuluan

Kualitas pendidikan merupakan indikator utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan serta menjadi perhatian global dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-4 yaitu *Quality Education* yang menekankan pentingnya pendidikan inklusif, adil, dan bermutu bagi seluruh masyarakat (Nazar et al., 2018). Namun, berbagai laporan internasional menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan dasar masih menghadapi tantangan struktural yang kompleks, terutama terkait kualitas tenaga pendidik, efektivitas kepemimpinan sekolah, dan hasil belajar peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan dasar memiliki posisi strategis karena menjadi fondasi utama dalam pembentukan literasi, numerasi, karakter, serta keterampilan abad ke-21 yang berkelanjutan (Zajda, 2023).

Dalam kerangka tersebut, kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), menjadi variabel kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan secara keseluruhan. Kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kurikulum atau sarana prasarana, tetapi sangat bergantung pada kinerja guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran di kelas (Darling-Hammond, 2017). Namun demikian, kinerja guru tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala madrasah yang berfungsi sebagai penggerak organisasi pendidikan (Hallinger, 2011). Dengan demikian, terdapat hubungan sistemik antara kepemimpinan, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran yang saling memengaruhi dalam ekosistem pendidikan.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam konteks ini tidak hanya dipahami sebagai fungsi administratif, tetapi sebagai kemampuan strategis dalam menciptakan iklim organisasi yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, serta mengarahkan pencapaian visi lembaga Pendidikan (Bush & Glover, 2014). Kepemimpinan yang efektif terbukti mampu meningkatkan profesionalisme guru melalui supervisi akademik, pembinaan berkelanjutan, serta pengembangan kapasitas profesional (Leithwood et al., 2020). Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan juga memiliki dimensi normatif yang berlandaskan nilai-nilai spiritual dan moral, sehingga tidak hanya berorientasi pada efektivitas kerja, tetapi juga pada pembentukan etika dan akhlak dalam pengelolaan lembaga Pendidikan (Rifky et al., 2023).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan kepala sekolah/madrasah di lapangan masih bervariasi dan belum sepenuhnya optimal. Variasi gaya kepemimpinan tersebut berdampak langsung terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran (Robinson et al., 2008) Pada konteks Madrasah Ibtidaiyah swasta, tantangan yang dihadapi cenderung lebih kompleks, seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya akses pelatihan profesional, serta manajemen kelembagaan yang belum sepenuhnya profesional. Kondisi ini berimplikasi pada belum optimalnya kinerja guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan berkualitas (Cahyani & Arfanaldy, 2026).

Secara empiris pada konteks Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, terdapat kesenjangan antara tuntutan peningkatan kualitas pembelajaran dengan kondisi riil di lapangan. Beberapa indikator menunjukkan masih rendahnya inovasi pembelajaran, kurang optimalnya pemanfaatan media pembelajaran, serta terbatasnya implementasi pembelajaran berbasis student-centered learning. Fenomena ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah perlu dianalisis lebih dalam sebagai faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Arfanaldy et al., 2024).

Kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu Pendidikan. (Hennissen et al., 2008) melalui meta-analisis menemukan bahwa kepemimpinan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap capaian peserta didik, terutama melalui penguatan proses pembelajaran dan pengembangan guru. Hal ini menegaskan bahwa kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan belajar yang produktif dan efektif.

Lebih lanjut, integrasi antara kepemimpinan transformasional dan kepemimpinan instruksional terbukti mampu meningkatkan efektivitas organisasi sekolah serta kinerja guru secara signifikan. Kepala sekolah yang mampu membangun visi bersama, memberikan dukungan profesional, dan melakukan supervisi akademik secara konsisten cenderung menghasilkan peningkatan kinerja guru yang lebih optimal (Marks & Printy, 2003) Dengan demikian, kualitas kepemimpinan menjadi faktor determinan dalam keberhasilan lembaga pendidikan, baik pada sekolah umum maupun madrasah.

Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada konteks sekolah umum (*public school*), sehingga kajian pada lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah swasta masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik madrasah berbeda secara signifikan, baik dari aspek kurikulum, budaya organisasi, maupun orientasi nilai keislaman yang memengaruhi pola kepemimpinan dan perilaku kerja guru. Dalam hal ini, (Day et al., 2016) menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan sangat dipengaruhi oleh konteks organisasi dan budaya institusi pendidikan, sehingga generalisasi hasil penelitian dari sekolah umum ke madrasah perlu dilakukan secara hati-hati.

Di sisi lain, kajian yang secara spesifik menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah swasta di tingkat lokal masih sangat terbatas. Padahal, pendekatan berbasis lokalitas penting untuk menghasilkan temuan yang lebih kontekstual, aplikatif, dan sesuai dengan karakteristik wilayah pendidikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa pendekatan kontekstual dan integratif dalam menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru. Fokus penelitian diarahkan pada Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, dengan mempertimbangkan karakteristik sosial, budaya, dan kelembagaan setempat yang memengaruhi efektivitas kepemimpinan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan perspektif manajemen pendidikan Islam dalam analisis kepemimpinan, sehingga tidak hanya berfokus pada aspek manajerial, tetapi juga pada nilai-nilai spiritual dan etika dalam Pendidikan (Rifky et al., 2024). Lebih lanjut, penelitian ini menempatkan kualitas pembelajaran sebagai *outcome* utama yang dipengaruhi oleh kinerja guru, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru serta dampaknya terhadap kualitas

pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Secara khusus, penelitian ini berupaya mengidentifikasi peran kepemimpinan kepala madrasah dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan profesionalisme guru, serta mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam serta kontribusi praktis dalam peningkatan mutu pengelolaan madrasah berbasis kepemimpinan yang efektif dan kontekstual.

Literature review

Kepemimpinan kepala sekolah atau madrasah merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan pengelolaan lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja guru. Kepemimpinan tidak hanya dipahami sebagai kemampuan administratif, tetapi sebagai proses memengaruhi, mengarahkan, dan mengoptimalkan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif. Dalam konteks ini, kepala madrasah berperan sebagai instructional leader yang tidak hanya mengelola organisasi, tetapi juga terlibat langsung dalam peningkatan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dan supervisi guru. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, baik secara langsung maupun melalui faktor mediasi seperti budaya organisasi dan komitmen kerja (Sudarto & Maria Domica Niron, 2025).

Kinerja guru merupakan variabel sentral dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kinerja ini mencakup kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara efektif. Guru dengan kinerja tinggi cenderung mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berorientasi pada peserta didik. Namun demikian, kinerja guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan organisasi, khususnya kepemimpinan kepala sekolah sebagai pengarah sistem kerja pendidikan (Werdiningsih et al., 2023). Dengan demikian, kinerja guru dapat dipahami sebagai hasil interaksi antara kompetensi personal dan kualitas kepemimpinan institusional.

Berbagai temuan empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki korelasi kuat dengan peningkatan kinerja guru. Kepemimpinan yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meningkatkan motivasi, serta memperkuat kolaborasi antar guru. Selain itu, kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang baik, memberikan dukungan profesional, dan melakukan supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti dapat meningkatkan performa guru secara signifikan (Syahlan Nizammuddin & Septiana Jaelani, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan tidak hanya berdampak pada aspek struktural organisasi, tetapi juga pada aspek psikologis dan profesional guru.

Selain berpengaruh terhadap kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah juga memiliki kontribusi terhadap kualitas pembelajaran. Strategi kepemimpinan yang mencakup pembinaan, evaluasi kinerja, serta penguatan budaya sekolah terbukti mampu meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Dalam hal ini, kepemimpinan berperan sebagai penggerak utama yang memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan (Firnanda & Sari, 2024). Dengan kata lain, kualitas pembelajaran merupakan outcome dari sistem kepemimpinan yang efektif dalam mengelola kinerja guru.

Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan kepala madrasah memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan konteks pendidikan umum. Kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja organisasi, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai spiritual, moral, dan akhlak dalam proses pendidikan. Kepala madrasah dipandang tidak hanya sebagai manajer pendidikan, tetapi juga sebagai figur teladan yang menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan pendidikan (Wahzudi & Ariyansyah, 2024). Oleh karena itu, kepemimpinan dalam madrasah memiliki karakteristik integratif antara aspek profesional dan religius.

Secara umum, berbagai studi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, hubungan tersebut tidak bersifat tunggal, karena masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kinerja guru, seperti motivasi kerja, kompetensi profesional, dan lingkungan kerja (A'yun, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan variabel multidimensional yang dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal.

Selain itu, beberapa penelitian menegaskan bahwa efektivitas kepemimpinan juga sangat bergantung pada konteks organisasi tempat lembaga pendidikan tersebut berada. Perbedaan budaya sekolah, karakteristik lembaga, serta kondisi sosial lingkungan dapat memengaruhi bagaimana kepemimpinan dijalankan dan berdampak pada kinerja guru (Setiyadi & Rosalina, 2021). Oleh karena itu, pemahaman terhadap kepemimpinan tidak dapat dilepaskan dari konteks institusional yang melingkupinya.

Secara keseluruhan, kajian literatur menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor strategis dalam meningkatkan kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Namun, pengaruh tersebut bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai variabel lain, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual untuk memahami mekanisme hubungan antarvariabel secara lebih mendalam dalam lingkungan Madrasah Ibtidaiyah swasta.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik inferensial (Creswell, 2014). Desain penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan model hubungan kausal untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan metode proportionate stratified random sampling, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Teknik ini digunakan karena populasi terdiri dari beberapa madrasah dengan jumlah guru yang berbeda, sehingga diperlukan pengambilan sampel secara proporsional pada setiap strata. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (Etikan, 2017), sehingga diperoleh 92 responden dari total populasi sebanyak 120 guru.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert yang dikembangkan berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran. Instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan data. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha dengan batas minimal 0,70 sebagai indikator instrumen yang reliabel.

Sebelum analisis hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan melalui analisis scatterplot untuk memastikan tidak terjadi pola tertentu pada distribusi residual.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik inferensial dengan bantuan software SPSS. Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru serta terhadap kualitas pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh simultan kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan. Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, yaitu informed consent, kerahasiaan data responden, anonimitas, serta penggunaan data hanya untuk kepentingan akademik. Seluruh responden berpartisipasi secara sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Hasil

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui kuesioner kepada 92 guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan, data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan bantuan software SPSS. Proses pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, dan tabulasi untuk memastikan data layak digunakan dalam analisis statistik inferensial.

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,12 yang berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kepala madrasah dinilai telah menjalankan fungsi kepemimpinan secara cukup efektif, terutama dalam aspek pemberian arahan, supervisi, dan motivasi kepada guru.

Variabel kinerja guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,87 yang berada pada kategori cukup baik, sedangkan variabel kualitas pembelajaran memiliki nilai rata-rata sebesar 3,79 yang juga berada pada kategori cukup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kondisi pembelajaran sudah berjalan cukup baik, masih terdapat ruang peningkatan terutama pada aspek inovasi pembelajaran dan efektivitas proses belajar mengajar.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada setiap variabel memiliki nilai corrected item-total correlation lebih besar dari r tabel (0,30). Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach Alpha, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kepemimpinan Kepala Madrasah	0,912	Reliabel
Kinerja Guru	0,889	Reliabel
Kualitas Pembelajaran	0,901	Reliabel

Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach Alpha di atas 0,70 sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan konsisten.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data diuji melalui uji asumsi klasik.

Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi 0,200 ($>0,05$), sehingga data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , yang berarti tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tanpa pola tertentu, sehingga model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear ($X \rightarrow Y1$)

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
(Konstanta)	1,245	3,112	0,002
Kepemimpinan Kepala Madrasah	0,653	8,421	0,000

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ($p < 0,05$). Nilai koefisien 0,653 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemimpinan kepala madrasah akan meningkatkan kinerja guru sebesar 0,653 satuan.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kualitas Pembelajaran

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear ($X \rightarrow Y2$)

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
(Konstanta)	1,102	2,876	0,005

Kepemimpinan Kepala Madrasah	0,521	6,734	0,000
------------------------------	-------	-------	-------

Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pembelajaran ($p < 0,05$).

Analisis Regresi Berganda (Model Mediasi)

Tabel 4. Hasil Regresi Berganda ($X \text{ \& } Y1 \rightarrow Y2$)

Variabel	Koefisien (B)	t hitung	Sig.
(Konstanta)	0,987	2,543	0,012
Kepemimpinan Kepala Madrasah	0,312	3,221	0,002
Kinerja Guru	0,478	5,114	0,000

Hasil menunjukkan bahwa baik kepemimpinan kepala madrasah maupun kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Namun demikian, penurunan nilai koefisien kepemimpinan dari 0,521 menjadi 0,312 setelah memasukkan variabel kinerja guru menunjukkan adanya efek mediasi parsial.

Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,682 menunjukkan bahwa 68,2% variasi kualitas pembelajaran dapat dijelaskan oleh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru. Sisanya sebesar 31,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Model Hubungan Variabel

Hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja guru berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan antara kepemimpinan kepala madrasah dan kualitas pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh pengaruh tidak langsung melalui kinerja guru yang lebih kuat dibandingkan pengaruh langsung kepemimpinan terhadap kualitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan pola hubungan yang konsisten antara kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran, dengan kinerja guru yang berperan penting sebagai variabel mediasi dalam menjembatani pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan ini memperkuat posisi kepala madrasah sebagai aktor sentral dalam sistem manajemen pendidikan yang tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kualitas kerja guru. Dalam konteks organisasi pendidikan, kepemimpinan yang efektif mampu

menciptakan iklim kerja yang kondusif, meningkatkan rasa tanggung jawab profesional, serta memperkuat motivasi intrinsik guru dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan konsep instructional leadership yang menekankan bahwa kepala sekolah memiliki peran utama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui pengawasan, pembinaan, dan pengembangan profesional guru (Hallinger, 2011).

Lebih jauh, besarnya pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja guru dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa aspek-aspek seperti komunikasi organisasi, supervisi akademik, pemberian umpan balik, serta kemampuan kepala madrasah dalam membangun hubungan interpersonal yang positif memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja guru. Dengan kata lain, kepemimpinan tidak hanya bekerja pada tataran struktural organisasi, tetapi juga menyentuh dimensi psikologis dan profesional guru sebagai individu yang bekerja dalam sistem pendidikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan kinerja guru melalui penguatan motivasi, komitmen, dan rasa memiliki terhadap organisasi (Leithwood et al., 2020).

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran strategis tidak hanya dalam meningkatkan performa individu guru, tetapi juga dalam membentuk kualitas proses pembelajaran secara keseluruhan di tingkat kelas. Kepala madrasah yang memiliki visi yang jelas, mampu mengarahkan strategi pembelajaran, serta konsisten dalam melakukan supervisi akademik akan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih terstruktur, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa kepemimpinan sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa melalui perbaikan kualitas proses pembelajaran (Robinson et al., 2008).

Namun demikian, hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ketika variabel kinerja guru dimasukkan dalam model, pengaruh langsung kepemimpinan terhadap kualitas pembelajaran mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kinerja guru berperan sebagai variabel mediasi parsial dalam hubungan tersebut. Artinya, kepemimpinan kepala madrasah tidak secara langsung meningkatkan kualitas pembelajaran secara optimal, tetapi bekerja melalui peningkatan kinerja guru terlebih dahulu. Temuan ini memberikan penegasan bahwa guru merupakan aktor utama dalam proses pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas.

Dalam perspektif ini, kepemimpinan kepala madrasah dapat dipahami sebagai faktor penggerak (driving force) yang menciptakan kondisi organisasi yang memungkinkan guru untuk bekerja secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari upaya sistematis dalam meningkatkan kinerja guru melalui berbagai strategi seperti supervisi akademik yang berkelanjutan, pelatihan profesional, pembinaan pedagogik, serta penguatan budaya kerja kolaboratif di lingkungan madrasah. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa peningkatan mutu pendidikan harus dimulai dari penguatan kapasitas guru sebagai ujung tombak proses pembelajaran (Alfaiz et al., 2024).

Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah swasta di Kecamatan Jalaksana Kabupaten

Kuningan, hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa meskipun kepemimpinan kepala madrasah sudah berada pada kategori baik, implementasi inovasi pembelajaran masih menjadi tantangan. Hal ini terlihat dari masih terbatasnya penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), rendahnya variasi metode pembelajaran, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah perlu lebih adaptif terhadap perubahan paradigma pembelajaran modern serta lebih responsif dalam mendorong pengembangan profesional guru secara berkelanjutan (Bush & Glover, 2014).

Dari sudut pandang manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan kepala madrasah memiliki karakteristik yang lebih holistik dibandingkan dengan institusi pendidikan umum. Kepemimpinan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target kinerja organisasi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai spiritual, moral, dan etika dalam seluruh proses pendidikan (Arifudin et al., 2024). Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai figur teladan (*uswah hasanah*) yang membimbing guru dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, kepemimpinan dalam konteks madrasah memiliki dimensi ganda, yaitu dimensi profesional-manajerial dan dimensi spiritual-edukatif yang saling melengkapi (Arfanaldy, 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti motivasi kerja, kompetensi pedagogik, pengalaman mengajar, serta kondisi lingkungan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal (A'yun, 2022). Oleh karena itu, pendekatan peningkatan mutu pendidikan perlu dilakukan secara komprehensif, tidak parsial, dan berbasis sistem yang saling terintegrasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, kontribusi penting dari penelitian ini adalah memberikan penjelasan yang lebih jelas mengenai mekanisme pengaruh tersebut melalui peran mediasi kinerja guru dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah swasta. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi teori yang sudah ada, tetapi juga memperkaya kajian empiris dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait hubungan antara kepemimpinan, kinerja guru, dan kualitas pembelajaran dalam konteks lokal yang spesifik.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru serta berimplikasi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif bukan hanya berperan sebagai fungsi administratif, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam membentuk kinerja profesional guru yang pada akhirnya menentukan mutu proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kualitas pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kualitas kepemimpinan yang

diterapkan dalam satuan pendidikan.

Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kualitas pembelajaran bersifat tidak langsung secara penuh, melainkan dimediasi oleh kinerja guru sebagai variabel intervening. Hal ini menegaskan bahwa guru merupakan aktor kunci dalam proses pendidikan, sehingga setiap upaya peningkatan mutu pembelajaran harus diawali dengan penguatan kinerja guru melalui kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks ini, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, memberikan supervisi akademik yang berkelanjutan, serta mendorong profesionalisme guru secara sistematis.

Secara konseptual, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan faktor determinan dalam peningkatan mutu pendidikan, khususnya melalui mekanisme peningkatan kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga memperluas kajian sebelumnya dengan memberikan bukti empiris pada konteks Madrasah Ibtidaiyah swasta yang memiliki karakteristik sosial, kelembagaan, dan budaya yang khas. Dengan demikian, temuan ini tidak hanya bersifat konfirmatif terhadap teori yang sudah ada, tetapi juga memberikan kontribusi kontekstual dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada ruang lingkup geografis yang hanya mencakup satu kecamatan, sehingga generalisasi hasil masih bersifat terbatas. Selain itu, pendekatan kuantitatif yang digunakan belum sepenuhnya mampu menggali secara mendalam aspek kualitatif dari kepemimpinan kepala madrasah dan dinamika kinerja guru di lapangan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah penelitian serta menggunakan pendekatan mixed methods atau kualitatif agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi kerja, budaya organisasi, dan kompetensi pedagogik untuk memperkaya model konseptual dalam menjelaskan kualitas pembelajaran di madrasah.

Declaration of conflicting interest

The authors declare that there is no conflict of interest in this work.

References

- A'yun, N. Q. (2022). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 86–96. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i2.6607>
- Alfaiz, B. Y., Mudofir, M., Hikmawati, S. I., & Supriyadi, S. (2024). Management Of Teacher Performance Appraisal In Improving The Quality Of Madrasah Learning. *AL-WIJDÂN Journal of Islamic Education Studies*, 9(1), 13–23. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v9i1.3605>
- Arfanaldy, S. R. (2024). *Innovation Management Strategy in The Development of Educational Startups Case Study on Excellenz Digital Education, Kuningan Regency* [UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon]. <https://repository.syekhnurjati.ac.id/15003/>
- Arfanaldy, S. R., Supendi, D., & Ridwan, A. (2024). *Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah*. Sulur Pustaka.
- Arifudin, O., Rifky, S., Muhammad, I., & Kurniawati. (2024). Research Trends Education

- Management in Indonesia. *Journal of Education Global*, 1(2), 165–173. <https://penaeducentre.com/index.php/JEdG/article/view/82>
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: what do we know? *School Leadership & Management*, 34(5), 553–571. <https://doi.org/10.1080/13632434.2014.928680>
- Cahyani, D., & Arfanaldy, S. R. (2026). Teachers' Environmental Management Practices for Risk-Inclusive Play in Elementary Schools: A Systematic Review. *International Journal of Learning Reformation in Elementary Education*, 5(01), 44–55. <https://doi.org/10.56741/IISTR.ijlree.001462>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309. <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Day, C., Gu, Q., & Sammons, P. (2016). The Impact of Leadership on Student Outcomes. *Educational Administration Quarterly*, 52(2), 221–258. <https://doi.org/10.1177/0013161X15616863>
- Etikan, I. (2017). Sampling and Sampling Methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6). <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Firnanda, A. Y., & Sari, R. O. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kinerja Guru Dan Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMK Negeri 1 Driyorejo. *Jurnal Pendidikan Transformatif (JPT)*, 3(3), 15–19. <https://doi.org/10.9000/jpt.v3i3.1869>
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142. <https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Hennissen, P., Crasborn, F., Brouwer, N., Korthagen, F., & Bergen, T. (2008). Mapping mentor teachers' roles in mentoring dialogues. *Educational Research Review*, 3(2), 168–186. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2008.01.001>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Marks, H. M., & Printy, S. M. (2003). Principal Leadership and School Performance: An Integration of Transformational and Instructional Leadership. *Educational Administration Quarterly*, 39(3), 370–397. <https://doi.org/10.1177/0013161X03253412>
- Nazar, R., Chaudhry, I. S., Ali, S., & Faheem, M. (2018). Role Of Quality Education For Sustainable Development Goals (Sdgs). *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 4(2), 486–501. <https://doi.org/10.20319/pijss.2018.42.486501>
- Rifky, S., Sulaiman, Hasni, Walilu, H., Abdurahman, A., Ainiyah, N., Suroso, Muhtadin, D. A., & Nurjanah. (2024). *Buku Ajar Manajemen Pendidikan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rifky, S., Yani, A., & Cahyani, D. (2023). Implementasi Manajemen PTKIS Berbasis Pondok Pesantren (Studi di STISHK Kuningan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(4), 406–411. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i4.16090>
- Robinson, V. M. J., Lloyd, C. A., & Rowe, K. J. (2008). The Impact of Leadership on Student Outcomes: An Analysis of the Differential Effects of Leadership Types. *Educational Administration Quarterly*, 44(5), 635–674. <https://doi.org/10.1177/0013161X08321509>
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75–84. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.81>

- Sudarto, & Maria Domica Niron. (2025). Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Komitmen Guru terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 8(1), 140–149. <https://doi.org/10.23887/jippg.v8i1.94084>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (2nd ed.). Alfabeta.
- Syahlan Nizammuddin, M. R., & Septiana Jaelani, R. (2025). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(1), 112–120. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v5i1.2428>
- Wahzudi, M., & Ariansyah, Z. (2024). Internalisasi Karakter Religius Dan Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Pramuka Di Sekolah Dasar Islam Surabaya. *Tarunateach: Journal of Elementary School*, 2(2), 84–93. <https://doi.org/10.54298/tarunateach.v2i2.341>
- Werdiningsih, T. A., Nyoman M, N. A., & Soedjono, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 4(2), 114–126. <https://doi.org/10.21831/jump.v4i2.52354>
- Zajda, J. (2023). Quality Education in Schools. *Curriculum and Teaching*, 38(2), 93–108. <https://doi.org/10.7459/ct/38.2.07>